

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN BANTUAN MEDIA
FLASHCARD BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA KELAS IX**

Shatata Marlengen

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru,
Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal,
Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
E-mail: Shatatamarlengen09@gmail.com, Telp: +6283857236992

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik untuk ditingkatkan kembali menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Metode pengumpulan data yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada peserta didik dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap pratindakan ini sebesar 54,2 dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 68,8. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 76, oleh karena itu dilakukan siklus II. Nilai rata-rata siklus II sebesar 77,5. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 8,7 atau 12,6%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Menulis, Teks cerita inspiratif, *Discovery Learning*.

***IMPROVING SKILLS IN WRITING INSPIRATIVE STORY TEXTS USING THE DISCOVERY
LEARNING MODEL WITH THE HELP OF LOCAL CULTURE-BASED MEDIA FLASHCARDS
IN CLASS IX***

Abstract

The purpose of this study was to determine the students' ability to write inspirational story texts to be improved again using the discovery learning model with the help of flashcard media based on local culture. Data collection methods namely observation, tests, and documentation. The results of this study indicate a significant increase in students' skills in writing inspirational story texts. The average value achieved in this pre-action stage was 54.2 in the less category. After taking action using the discovery learning model with the help of flashcard media based on local culture in cycle I, the average score obtained by students increased to 68.8. The average in cycle I has not reached the average to be achieved, which is 76, therefore cycle II is carried out. The average value of the second cycle is 77.5. Thus, there is an increase of 8.7 or 12.6%. The acquisition of these results indicates that learning to write inspirational story texts using the discovery learning model with the help of flashcard media based on local culture can be said to be successful.

Keywords: *Writing, Inspirational story text, Discovery Learning.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis teks cerita inspiratif seringkali dianggap membosankan dan cukup sulit karena terbatasnya sumber ide. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi kreatif pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak beranggapan bahwa menulis teks cerita inspiratif itu sulit.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Gie (2002:16) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Melengkapi pendapat Gie, Wagiran dan Doyin (2005:2) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Sofyan (2006: 34) berpendapat bahwa ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi di kelas IX C SMP N 1 Pangkah pada 06 April 2023 mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks cerita inspiratif, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Kekurangan keterampilan menulis teks cerita inspiratif ini pada merancang kerangka teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif dan kesalahan penulisan yang dilakukan peserta didik sehingga masih perlu pendampingan pendidik. Selain itu minat peserta didik pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif sangat kurang. Peserta didik menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan menyulitkan. Oleh karena itu pendidik harus inovatif dan kreatif untuk membangun pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model dan media yang menyenangkan.

Langkah peneliti dalam permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif di kelas IX C SMP N 1 Pangkah yaitu menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Hosnan (2014:282) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Maka dapat dikatakan *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik. Kelebihan *discovery learning* yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif adalah berpusat kepada peserta didik berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, sehingga memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Penelitian ini dirancang dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal.

Teks cerita inspiratif dipandang sebagai salah satu alat komunikasi yang cukup efektif untuk menyampaikan ide maupun nasihat-nasihat untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Menurut Trianto, dkk (2018: 148) Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1), inspirasi adalah ilham. Jadi, teks cerita inspirasi adalah bahan tertulis yang digunakan sebagai media untuk mendapatkan ilham, ide atau gagasan yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih. E dan Kurniawan Endang (2018:272), cerita inspiratif adalah jenis teks yang menyajikan suatu inspiratif keteladanan banyak orang. Dan menurut Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2018:1), teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa yang berfungsi dalam konteks situasi.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan cerita inspiratif adalah teks yang berisi inspirasi, ide, atau gagasan yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari cerita inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif.

Cerita inspiratif dibangun berdasarkan struktur yang ada didalamnya. Berikut penjelasan singkat mengenai struktur cerita inspiratif :

1) Orientasi

Pengenalan tersebut dapat berupa tempat lahir, kondisi sosial, budaya, atau masa kecil tokoh yang menjadi sorotan dalam teks cerita inspiratif.

2) Perumitan Peristiwa

Bagian ini menceritakan secara kronologis apa saja yang dialami oleh tokoh.

3) Komplikasi

Bagian ini berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

4) Resolusi

Bagian ini berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh untuk menetapkan jalan dalam menghadapi permasalahannya.

5) Koda

Koda dalam cerita inspiratif adalah saran, solusi, amanat dan pesan moral dari permasalahan yang terjadi dan dapat diteladani.

Langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif :

1) Menentukan tema teks cerita inspiratif.

2) Menuliskan kerangka teks cerita inspiratif.

3) Mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

4) Mengembangkan kerangka teks cerita inspiratif menjadi teks cerita inspiratif yang utuh.

5) Memerhatikan kelengkapan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif.

Hosnan (2014) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Menurut Suryosubroto (2009) *discovery learning* merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi model pembelajaran yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Serta, menurut Kurniasih, dkk (2014) *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran disajikan tidak dalam bentuk finalnya tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memajukan cara belajar aktif peserta didik dan mampu menerapkan suatu konsep atau prinsip. Model *discovery learning* diatur sedemikian rupa agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan tidak melalui pemberitahuan orang lain, berdasarkan hal itu maka sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Peneliti memilih media *flashcard* karena media pembelajaran ini mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. *Flashcard* termasuk kedalam jenis media pembelajaran visual yang mampu mempermudah peserta didik untuk memahami, mengingat, serta mengembangkan minat yang ada dalam diri peserta didik, juga mempermudah peserta didik menangkap hubungan isi dan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Flashcard berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, serta tanda sebagai simbol yang mengingatkan atau memancing pemikiran peserta didik pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu sendiri. Penerapan media *flashcard* dalam kajian ini diperbarui dengan media *flashcard* yang dikaitkan dengan lingkungan masyarakat yaitu media pembelajaran *flashcard* berbasis budaya lokal. Adapun unsur budaya lokal tersebut muncul ilustrasi tentang makanan, minuman, dan tempat wisata yang dimiliki daerah Pangkah atau Tegal lingkungan sekitar peserta didik. Kemudian, di balik lembar ilustrasi budaya lokal tersebut terdapat ilustrasi gambar dan keterangan singkat terkait tema dan subtema yang akan digunakan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif.

Adanya pembaharuan tersebut diharapkan dapat menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi teks cerita inspiratif, serta sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal setempat pada peserta didik. Media *flashcard* dipilih berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik yang masih belum paham sepenuhnya mengenai apa saja budaya lokal yang dimiliki, serta peserta didik cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan media pembelajaran *flashcard* berbasis budaya lokal untuk menarik perhatian peserta didik dan mengenalkan budaya lokal.

Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis adalah Kudsiah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok*" mengkaji peningkatan hasil dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok

dapat dilihat dari hasil menulis peserta didik. Pada tahap pratindakan hasil dari rata-rata nilai peserta didik sebesar 53,79 dengan keterangan 2 peserta didik tuntas. Pada siklus I, hasil dari rata-rata nilai peserta didik sebesar 75,21 dengan peserta didik tuntas sebanyak 15 peserta didik. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat sebesar 90,69 dengan ketuntasan 100% atau seluruh peserta didik tuntas.

2. METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau penelitian tindakan kelas karena dilakukannya tindakan solusi terhadap kasus yang ada. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pangkah yang berlokasi di Jl. Kawedanan, Kauman, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada kelas IX C dengan lama penelitian 3 bulan, sejak tanggal 13 Maret 2023 hingga 16 Juni 2023.

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini peserta didik kelas IX di SMP N 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023. Kelas yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian adalah kelas IX C dengan jumlah subjek yang terlibat adalah 31 peserta didik, 13 laki-laki dan 18 perempuan.

Ada beberapa alasan mengambil kelas tersebut sebagai subjek penelitian. Alasan pertama karena pembagian kelas yang diajukan guru. Menurutnya, kelas tersebut cocok dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Alasan selanjutnya, ingin melihat efisiensi penggunaan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal untuk peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada kelas tersebut.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai persiapan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Sebelum melakukan pembelajaran adapun yang harus dipersiapkan, sebagai berikut 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. 2) menyiapkan materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. 3) menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, dokumentasi, contoh teks cerita inspiratif, dan media *flashcard* berbasis budaya lokal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 4) membuat perangkat tes tertulis teks cerita inspiratif berupa soal tes, kisi-kisi, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Serta 5) peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 1 Pangkah dan dosen pembimbing.

2) Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tahap ini adalah apersepsi, proses pembelajaran, refleksi pembelajaran, dan evaluasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui dampak dan respon peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan data tes dan nontes. Observasi menggunakan tes dilaksanakan dengan mengamati hasil tes peserta didik pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Observasi menggunakan nontes dilaksanakan dengan mengamati perubahan perilaku peserta didik.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi dapat digunakan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Refleksi dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis hasil

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX C di SMP N 1 Pangkah. Data yang di peroleh dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita inspiratif yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yakni instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Instrumen nontes menggunakan observasi, dan dokumentasi. Instrumen nontes dilaksanakan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data

1) Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung nilai masing-masing aspek.
- b. Merekap nilai yang telah diperoleh peserta didik.
- c. Menghitung nilai rata-rata peserta didik.
- d. Menghitung persentase nilai.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP N 1 Pangkah sebagai berikut:

$$NP = \frac{N}{sxn} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persentase kemampuan peserta didik.

N : jumlah nilai dalam satu kelas

s : jumlah responden dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

Hasil persentase keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik dari pratindakan, siklus I dan siklus II dibandingkan, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal.

2) Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif menggambarkan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal. Teknik kualitatif juga digunakan untuk melihat kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang didapatkan dari pratindakan, siklus I dan siklus II dibandingkan dengan menganalisis hasil tes dan hasil nontes. Setelah itu akan diketahui peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan (kondisi awal)

Hasil tes pratindakan adalah kemampuan awal menulis teks cerita inspiratif peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil tahap pratindakan diperoleh dari hasil observasi dan *pretest* pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada kelas IX C SMP N 1 Pangkah. Hasil observasi dan *pretest* pada tahap pratindakan diketahui bahwa keterampilan peserta didik kelas IX C selama pembelajaran menulis teks cerita inspiratif masih dalam kategori rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 54,2.

Table 1

Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Pratindakan

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Peresen (%)
1.	Sangat baik	86-100	0	0	0
2.	Baik	76-85	0	0	0
3.	Cukup	60-75	17	1090	54,8
4.	Kurang	0-59	14	590	45,2
Jumlah			31	1680	100
Nilai Rata-rata			$\frac{1680}{31} = 54,2$		

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 31 peserta didik belum berada pada kategori sangat baik. 17 peserta didik atau 54,8% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 60-75. Sementara itu, 14 peserta didik atau 45,2% berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-59.

Pada tahap pratindakan juga dilakukan observasi terhadap perilaku peserta didik selama pembelajaran. Hasil dari observasi dapat dilihat perilaku peserta didik selama proses pembelajaran masih perlu diperbaiki. Pada saat pembelajaran peserta didik kurang konsentrasi dan belum aktif.

Dilihat dari hasil tes dan observasi pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif peserta didik tahap pratindakan, dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif masih berada dikategori rendah. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan keterampilan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif melalui model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal.

Deskripsi siklus I dan II

Pada siklus I kegiatan menulis lebih memfokus peserta didik mengembangkan imajinasi peserta didik pada paragraf, sedangkan pada siklus II kegiatan menulis terfokus pada penulisan ejaan yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar peserta didik selain dapat menuangkan imajinasi mereka pada paragraf juga dapat menuliskan teks cerita inspiratif dengan ejaan yang baik dan benar. Hasil tes keterampilan menulis teks cerita inspiratif dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis teks cerita inspiratif. Hasil tes menulis teks cerita inspiratif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 2
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I dan Siklus II

	Rata-rata		Peningkatan	
	Pra	S I	S I – S II	Peningkatan (%)
2	54,	68,8	8,7	12,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks cerita inspiratif mengalami peningkatan. Pada pratindakan rata-rata menulis teks cerita inspiratif peserta masih rendah yaitu 54,2. pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup drastis akan tetapi masih belum mencapai target. Pada siklus I menulis teks cerita inspiratif nilai rata-rata peserta didik yaitu 68,8. Artinya dari pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan sampai 14,6 atau 27%. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik masih pada kategori cukup, oleh karena itu peneliti melakukan siklus II untuk mencapai kategori yang menjadi target.

Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai kategori baik. Artinya nilai yang ditargetkan sudah tercapai. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu 77,5. sedangkan nilai target yang akan dicapai 76. peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 8,7 atau 12,6%.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal dapat membantu peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Hasil siklus II terdapat empat peserta didik yang masih berada dikategori kurang dan satu peserta didik yang berada dikategori cukup, tetapi peserta didik lainnya sudah mencapai nilai yang ditargetkan. Peneliti tidak melakukan remedi terhadap peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas.

Sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal kemampuan peserta didik pada tahap prasiklus masih rendah. Setelah diterapkan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal pada pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti keterampilan menulis teks cerita inspiratif, peserta didik dan perilaku peserta didik meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal dapat membantu siswa kelas IX C SMP N 1 Pangkah dalam menulis teks cerita inspiratif. Selain itu, kualitas, kreatifitas, dan kerja sama peserta didik juga semakin baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap pratindakan ini sebesar 54,2 dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 68,8. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 76, oleh karena itu dilakukan siklus II. Nilai rata-rata siklus II sebesar 77,5. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 8,7 atau 12,6%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal dapat dikatakan berhasil.
- 2) Perilaku peserta didik kelas IX C SMP N 1 Pangkah sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *flashcard* berbasis budaya lokal perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku, dan dokumentasi. Perilaku negatif peserta didik, yaitu ramai, tidak memperhatikan pendidik, mengganggu teman dalam pembelajaran, pasif, tidak antusias, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berubah ke arah yang positif. Perilaku positif tersebut ditunjukkan peserta didik pada siklus II. Peserta didik sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik sudah tidak ramai

dan mengganggu temannya dalam pembelajaran. Pada siklus II ini kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kudsiyah. 2022. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok*. Kalimantan Tengah: Universitas Palangkaraya Press.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. 2018. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*. Jakarta: PT. RenikaCipta.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Wagiran dan Much. Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

PROFIL SINGKAT

Shatata Marlengen lahir tanggal 09 Juli 1998, di Pemalang. Meraih gelar sarjana (S.Pd) di Universitas Sebelas Maret, Surakarta dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021. Saat ini sedang menempuh program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan gelombang I di Universitas Pancasakti Tegal. Sebelumnya, penulis pernah mengajar di SMK PGRI II Taman, Pemalang. Penulis pernah menerbitkan artikel pada tahun 2021 dengan judul “Diksi dan gaya Bahasa dalam Novel Selena Karya Tere Liye serta Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.